

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam sistem keolahragaan nasional sesuai yang diatur dalam Undang-Undang RI No. 3 Tahun 2005, olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Dalam hal ini, sepakbola merupakan olahraga terpopuler di dunia, sekitar empat miliar orang jatuh cinta dengan olahraga yang satu ini. Olahraga ini selalu menduduki rating tertinggi di televisi setiap tahunnya. Olahraga ini menjadi kecintaan bagi umat manusia karena olahraga sepakbola mudah dipahami dan mudah untuk dimainkan.

Sepakbola merupakan permainan yang di mainkan beregu, yang terdiri dari sebelas pemain dengan masing-masing regu terdiri dari penjaga gawang, pemain belakang, pemain tengah, dan pemain depan. Seorang penjaga gawang boleh menggunakan semua anggota tubuh untuk bermain (hanya untuk di daerah gawang). Permainan sepakbola bertujuan untuk mencetak gol ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan gol. Untuk regu yang paling banyak mencetak gol ke gawang lawan dalam waktu 2 x 45 (90) menit maka regu tersebut di anggap menang.

Banyaknya penggemar sepakbola yang sudah terkenal di seluruh dunia sebagian besar beranggapan bahwa sepakbola bukan hanya salah satu cabang olahraga bahkan sudah menjadi gaya hidup, yang mana sebagian negara, mengagap jika sepakbola merupakan sebuah perjalanan hidup disisi lain dibeberapa tempat yang ada di belahan dunia ini beranggapan bahwa sepakbola merupakan gaya hidup atau *lifestyle*, bahkan menjadi sebuah karakter seseorang

karena olahraga satu ini. Sepakbola adalah sebuah hobi untuk melepaskan penat pada diri mereka dari rutinitas sehari-hari. Tidak hanya sekedar menjadi gaya hidup saja yang dijalankan oleh penggemar sepakbola di dunia, sebagian orang yang ingin menjadi pesepakbola tentunya mereka akan menerapkannya sampai dengan pola hidup sehat sama halnya yang dilakukan oleh pemain sepakbola profesional. Dimulai dari diet, membentuk badan, latihan *skill* dan juga teknik, termasuk pola makan yang dilakukan bagi pesepakbola dunia.

Pembinaan sepakbola sangat dibutuhkan sebagai wadah pelatihan untuk menghasilkan pemain-pemain sepakbola yang mempunyai kemampuan yang baik untuk masa depan. Mencetak atlet berprestasi tidak bisa secara instan, akan tetapi memerlukan waktu yang cukup panjang dengan tahapan tertentu yang harus berkesinambungan dan terpadu (Soegiyanto KS, 2004:1) dalam penelitian (Hardiyono & Nurkadri, 2018). Pada penelitian ini penulis mengambil objek SSB Sampali. SSB Sampali adalah salah satu pusat pembinaan sepakbola di salah satu wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan. SSB Sampali ini resmi terdaftar di KONI Sumut sejak 16 maret 2014, dan dinyatakan sudah memenuhi syarat sebagai salah satu tim yang bisa mengikuti pertandingan atau turnamen resmi dari Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI).

Penulis melakukan observasi langsung pada tanggal 23 Februari 2024 di Lapangan SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. SSB Sampali latihan tiga kali seminggu, tepatnya di hari Senin, Rabu, dan Jumat. Program latihan yang diberikan adalah latihan-latihan yang meningkatkan kemampuan *dribbling*, fisik, mental dan kemampuan menguasai permainan. Prestasi SSB Sampali pernah

menjadi semifinalis Piala Garuda Nusantara U 9 dan juara 4 dalam turnamen Pelajar Langkat 2020. Dari hasil observasi yang dilakukan ketika anak-anak SSB Sampali latihan, ada permasalahan yang terlihat masih sangat membutuhkan perhatian. Teknik anak-anak SSB Sampali yang dirasa masih kurang adalah *dribbling*.

Permasalahan *dribbling* anak-anak SSB Sampali tidak akurat, bola terlalu pelan, bolanya susah untuk dikuasai karena bola tidak datar dipermukaan. Banyak pemain melakukan *dribbling* yang tidak akurat sehingga dalam permainan susah untuk melihat bola mengalir dari kaki ke kaki. Terkadang karena *dribbling* yang tidak akurat sering kali pemain kehilangan bola karena tidak dalam jangkauan sehingga memberikan peluang kepada lawan merebutnya. Teknik *dribbling* inilah yang menjadi sorotan dan ingin diperbaiki oleh peneliti. Dari 16 orang yang dijadikan sebagai sampel untuk melihat data hasil kelincahan atlet SSB Sampali terdapat 7 orang (43,75%) kategori baik, 5 orang kurang (31,25%) dan 4 orang (25%) kategori kurang sekali. Data di atas menunjukkan bahwa atlet lebih banyak berada dalam kategori baik dan kurang. Untuk memainkan pertandingan dibutuhkan rata-rata kemampuan kelincahan atlet dalam kategori baik.

Selanjutnya, Dari 16 orang yang dijadikan sebagai sampel untuk melihat data hasil *dribbling* atlet SSB Sampali terdapat 10 orang (62,5%) kategori kurang dan 6 orang (37,5%) kategori kurang sekali. Data di atas menunjukkan bahwa atlet lebih banyak berada dalam kategori kurang dan kurang sekali. Untuk memainkan pertandingan dibutuhkan rata-rata kemampuan *dribbling* atlet dalam kategori baik.

Untuk meningkatkan kemampuan kelincahan dan *dribbling* atlet SSB Sampali peneliti membuat satu program latihan *dribbling*, yaitu latihan koordinasi mata kaki. Dari bentuk latihan *dribbling* ini, penulis membuat variasi latihan koordinasi mata kaki. Tujuan dari pembagian ini adalah agar atlet ketika latihan tidak jenuh karena latihan dengan bentuk dan variasi latihan yang sama. Latihan ini menuntut atlet melakukan *dribbling* dan berpindah tempat seperti dalam permainan nyata, sehingga latihan ini bermanfaat dalam permainan. Berdasarkan permasalahan yang timbul pada latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Latihan Koordinasi Mata Kaki Terhadap Hasil *Dribbling* Pada Atlet Sepak Bola Ssb Sampali Usia 7-10 Tahun 2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan oleh penulis, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik *Dribbling* yang dilakukan terjadi banyak kesalahan diantaranya, perkenaan kaki terhadap bola dan posisi kaki yang kurang tepat sehingga kurang berkualitas.
2. Pemain SSB Sampali mudah bosan dalam proses latihan.
3. *Dribbling* dari pemain SSB Sampali mudah di rebut lawan.
4. *Dribbling* dari bola SSB Sampali sering melenceng atau bola tidak dapat dikuasai.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatas masalah pada penelitian ini bertujuan agar ruang lingkup permasalahan yang diteliti terarah dan tidak meluas. Berdasarkan identifikasi

masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pengujian “Pengaruh Latihan Koordinasi Mata Kaki terhadap Hasil *Dribbling* dalam Permainan Sepak Bola Atlet SSB Sampali.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang diuraikan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, “Adakah pengaruh latihan koordinasi mata kaki terhadap hasil *dribbling* dalam permainan sepakbola atlet SSB Sampali Tahun 2024?”

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah latihan koordinasi mata kaki berpengaruh terhadap hasil *dribbling* dalam permainan sepakbola atlet SSB Sampali Tahun 2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Masalah dalam penelitian penting untuk di teliti dengan harapan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Menunjukan bukti-bukti secara ilmiah mengenai pengaruh latihan koordinasi mata kaki terhadap hasil *dribbling* pada atlet SSB Sampali usia 7-10 Tahun sehingga kedepan muncul pemain-pemain sepakbola yang berkualitas dilahirkan dari tim SSB Sampali Percut Sei Tuan.
2. Memberikan informasi tentang pentingnya latihan koordinasi mata kaki terhadap hasil *dribbling* dalam permainan sepakbola di SSB Sampali.
3. Sebagai sumbangan memecahkan masalah kemampuan *dribbling* bola dalam meningkatkan prestasi olahraga khususnya pada SSB Sampali.

4. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam upaya meningkatkan teknik dan *dribbling* pada cabang olahraga sepakbola.
5. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang latihan koordinasi mata kaki pada cabang olahraga sepakbola bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan.
6. Bagi Universitas Negeri Medan, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa.

